

Efektivitas Pelaksanaan Literasi Finansial untuk Anak di Lingkungan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19

Wina Mustikaati¹, Hisny Fajrussalam², Aprilia Sanny³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding Author  hfajrussalam@upi.edu

ABSTRACT

Financial literacy is an important thing to introduce to children from an early age, as an effort to instill character values for the future of children. The application of financial literacy to children can be introduced through the role of parents as the main agent who always interacts with children. The implementation of financial literacy is in accordance with the indicators of the financial literacy guidebook issued by the Ministry of Education and Culture and then put into a questionnaire distributed to 16 respondents to parents, in order to find out the effectiveness of implementing children's financial literacy in the family, especially during the pandemic. The results of the questionnaire stated that 58.125% had carried out the introduction of financial literacy well to children and 41.875% had not implemented the introduction of financial literacy well to children. So this article reveals the effectiveness of implementing financial literacy in families during the pandemic using the case study method

Keywords: Literacy Financial, Literacy for Children, Financial Literacy

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil laporan Internasional Bank Dunia atau World Bank menyatakan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat besar jika dilihat pada tahun 2017 yaitu sekitar 5,2%. Akan tetapi jika kita lihat pada kenyataannya terjadi ketimpangan ekonomi social yang sangat tinggi, apalagi pada masa pandemic ini dimana semua sektor dalam kehidupan terganggu termasuk ekonomi menyatakan sekitar sebesar -3,49% (YoY); membaik dari triwulan sebelumnya yang sebesar -5,32% (YoY). Hal ini menunjukkan proses pemulihan ekonomi dan pembalikan arah (turning point) dari aktivitas-aktivitas ekonomi nasional menunjukkan ke arah zona positif (kemenkeu.go.id, 2020). Selain itu jika melihat hasil penelitian indeks literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah berada pada peringkat 32 dari seluruh Negara di dunia. Sejalan dengan itu menurut hasil penelitian Master Card, Singapura adalah Negara ke-1 dalam literasi finansial, sementara jika Indonesia sama sekali tidak termasuk dalam urutan sepuluh pertama (Sunendar et al., 2017; Setiawan, A. R. (2020).

Indonesia agar tetap bertahan dalam era abad ke-21, sudah seharusnya masyarakat menguasai enam literasi dasar salah satunya adalah literasi finansial. Dengan demikian bahwa kini literasi tidak hanya sebagai transformasi individu melainkan sebagai transformasi social (Ary, et al., 2021; Latifiana, 2017). Terlebih keuangan menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan, dan manusia terlahir untuk membutuhkan bantuan manusia lain, jika perilaku manusia terlalu konsumtif maka menyebabkan masalah finansial. Sehingga kebutuhan kemampuan dalam mengatasi hal tersebut disebut dengan kemampuan literasi finansial. Maka

dari itu perlunya sebuah usaha untuk mengintegrasikan literasi finansial khususnya bagi anak (Laila et al., 2019; Siswati, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian (Fithriyana dalam Wahyuni, 2020) menyatakan bahwa “Jiwa kewirausahaan perlu untuk ditumbuhkan dari sejak dini, sehingga dapat menumbuhkan karakter pada anak” maka perlunya untuk mulai mengenalkan literasi finansial pada anak sesuai dengan perkembangan teknologi industri diperlukan pula pendidikan social finansial.

Literasi finansial diartikan sebagai kompetensi dalam membuat penilaian berdasar informasi, sehingga menghasilkan keputusan yang efektif dalam sumber dana yang dimilikinya (Greenspan dalam Kafabih, 2020; Pranoto, et al., 2020). Mengingat rendahnya tingkat literasi finansial di Indonesia yang disebabkan oleh tingkat pendidikan, maka diperlukan penanaman serta pengetahuan tentang literasi keuangan yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi di masa mendatang. Penanaman literasi sejak dini secara umum dijelaskan sebagai suatu proses yang membentuk kemampuan anak dalam menetapkan keputusan finansial (Wahyuni et al., 2020), seperti membeli keperluan dan lain-lain. Keluarga menjadi salah satu alternatif pilihan dalam mengedukasi anak dalam mengenal kemampuan literasi finansial.

Dalam menanamkan pendidikan literasi finansial dalam keluarga tentunya membutuhkan visualisasi baik terhadap transfer ilmu, sehingga diperlukan alat bantu dan yang terpenting adalah melakukan kegiatan di rumah yang dapat mengenalkan nilai-nilai literasi keuangan pada anak. Orang tua menjadi salah satu agen utama dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dan lingkungan keluarga. Membentuk karakter sesuai dengan buku panduan gerakan literasi finansial yang di keluarkan oleh Kemendikbud bahwa indikator literasi finansial yaitu hidup jujur dan ughari (moderasi), menabung, berdema, melakukan wirausaha, pengenalan konsep investasi dan praltik baik lainnya. Akan tetapi, penerapan literasi finansial ini belum tentu untuk dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka dari itu penulis akan menguraikan efektifitas penerapan literasi keuangan keluarga pada masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang diambil peneliti adlah dengan melakukan penelitian studi kasus dengan mempelajari secara intsnif mengenai latar belakang yang telah penulis temui (Mocleong, 2006, hlm. 4) dengan cara melakukan himpun beberapa data melalui penyebaran *google form* yang kemudian diisi oleh orang tua sebagai peran utama dalam mengenalkan literasi keuangan kepada anak. Studi kasus diartikan pulan dengan penelitian yang mengarah pada penghimpunan data, pengambilan makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus yang diteliti (Nana Syaodih, 2011, hlm. 64). Penelitian dengan metode studi kasus ini dilaksanakan agar mengetahui secar rinci mengenai sejauh mana kegiatan penerapan literasi finanseial selama masai pandemi covid-19 cara untuk mengambil beberapa data yaiyu dengan peryantaan pilihan ganda (ya/tidak) pernyataan tersebut disesuaikan dengan indikator penerapan literasi sesuai dengan buku panduan gerakan literasi finansial keluarga. Dengan begitu. Penelitian dengan jenis kualitatif dan menggunakan metode jenis studi kasus ini sangat sesuai untuk menjawab fenomena permasalahan penerapan literasi finansial di keluarga kepada anak selama masa pandemic *Covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket dan pengolahan data mengenai penerapan literasi finansial di keluarga kepada anak di masa pandemi dapat dihimpun berikut tabel hasil akumulasi jawaban responden terhadap pertanyaan yang sudah disiapkan.

Tabel 1. Angket Kegiatan Literasi Finansial Keluarga Kepada Anak

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ibu/bapak selalu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan membeli sesuatu?	56,3%	43,8%
2.	Apakah ibu/bapak selalu memberikan pengertian mana yang merupakan kebutuhan dan keinginan dalam membeli sesuatu?	75%	25%
3.	Apakah ibu/bapak membiasakan anak-anak untuk menabung?	87,5%	12,5%
4.	Apakah ibu/bapak pernah mengenalkan lembaga keuangan pada anak?	50%	50%
5.	Apakah bapak/ibu membiasakan anggota keluarga untuk berwirausaha dan memanfaatkan uang dengan bijak?	63,8%	31,3%
6.	Apakah bapak/ibu mendorong anggota keluarga terutama anak untuk membuat perencanaan keuangan sendiri, seperti perencanaan membeli barang, perencanaan liburan, dan perencanaan uang jajan?	87,5%	12,5%
7.	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan praktik 4 R (<i>reduce, reuse, recycle dan recover</i>) kepada seluruh anggota keluarga?	75%	25%
8.	Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan permainan yang berhubungan dengan literasi keuangan seperti monopoli atau yang lainnya?	62,5%	37,5%
9.	Apakah di rumah bapak/ibu tersedia bahan bacaan mengenai literasi finansial?	62,5%	37,5%
10.	Apakah bapak/ibu sudah memanfaatkan dan mengenalkan teknologi untuk mengatur keuangan?	81,3%	18,8%

Hasil dari angket yang sudah disebarkan mengenai penerapan literasi finansial total responden sebanyak 16 orang, jumlah responden dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan memilih responden orang tua yang tengah memiliki anak sekitar usia sekolah dasar. Akumulasi angket yang menjawab Ya pada indikator penerapan pengenalan literasi finansial

dengan total 58.125% dan yang menjawab tidak pada indikator penerapan literasi finansial dengan total 41,875% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi finansial kepada anak di lingkungan keluarga terbukti efektif dengan banyaknya reponsden yang menjawab Ya pada setiap indikator pelaksanaan literasi finansial.

Penerapan Literasi Finansial pada Anak

Implementasi pendidikan literasi finansial pada anak khususnya sekolah dasar dapat memberikan suatu respon positif anak dalam berpartisipasi dalam beberapa kegiatan seperti produksi dan memotivasi siswa untuk menabung. Melihat hasil angket yang penulis paparkan memang literasi finansial ini sudah mulai dikenalkan kepada anak sejak dini. Karena peran orang tua dapat mengajarkan bagaimana literasi finansial yang baik dan benar, sehingga anak akan semakin paham khususnya merasa bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang yang diberikan kepadanya (Wahyuni, 2020). Cara untuk bisa membiasakan dan mengenalkan literasi finansial kepada anak diperlukan alokasi waktu bersama keluarga untuk melakukan aktivitas-aktivitas bersama yang selalu berkaitan dengan finansial seperti yang diuraikan oleh buku panduan gerakan literasi diantaranya :1) Mengaplikasikan konsep dan praktik literasi finansial dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan rumah 2) Mengajak anggota keluarga di rumah untuk melakukan aktivitas ekonomi dengan mempraktikkan kehidupan sehari-hari 3) Membiasakan seluruh anggota keluarga untuk menabung 4) Membiasakan seluruh anggota untuk berhemah 5) Mendorong beberapa keluarga berwirausaha 6) Mendorong sebuah anggota keluarga mengelola keuangan yang diterima oleh uang saku dan lain-lain 7) Mendorong anggota keluarga terutama anak dalam membuat sebuah perencanaan membeli barang, rencana liburan dan merencanakan uang jajan 8) Selalu membiasakan praktik 4 R (*reduce, reuse, recycle dan recover*) kepada anggota keluarga 9) Melakukan beberapa permainan dalam literasi keuangan seperti halnya monopoli dan permainan literasi finansial dan lainnya.

Pendidikan literasi finansial pada anak tidak hanya pengenalan uang namun lebih luas dari itu, pendidikan literasi finansial sebagai suatu konsep mengenai pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak serta mampu mengontrol bagaimana mengatur keuangan agar mempunyai kontrol diri yang baik. Dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial memerlukan kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak agar dapat terinternalisasi dalam perilaku anak-anak sehari. Selain itu cara orang tua lakukan dalam mendidik anak mengenai literasi finansial adalah keteladanan dalam mengelola uang, jika semakin baik orang tua teladan mengelola uang maka akan semakin bagus pula anak mengelola uang. Maka dari itu anak akan melakukan hal yang sama dengan meniru kebiasaan orang tuanya (Sina, 2008). Jika diimplementasikan dalam bentuk kegiatan seperti pengenalan transaksi bisa dengan kegiatan : 1) Mengenalkan nominal uang 2) Melakukan kegiatan bermain peran 3) Melakukan transaksi secara langsung 4) Melakukan bazar, jika dalam pengenalan sumber pendapatan bisa dikenalkan dengan bentuk kegiatan : 1) Melakukan kunjungan ke bank 2) Melakukan kunjungan ke pasar dll, Materi pengenalan konsep menabung dengan bentuk kegiatan : 1) Kegiatan menabung di sekolah 2) Membacakan ragam literasi baca mengenai buku mengenai literasi finansial 3) Melakukan kunjungan bank (Ariyani, 2018). Dalam literasi finansial memerlukan strategi-strategi yang sesuai dengan buku panduan gerakan literasi finansial keluarga (Sunendar et al., 2017).

Tabel 2. Strategi Literasi Finansial

No.	Strategi Literat	Indikator
1	Penguatan Kapasitas Fasilitator	1. Pelatihan peran orang tua mengenai konsep perencanaan dan tata kelola keuangan keluarga; 2. Mengaplikasikan konsep perencanaan finansial dalam keluarga 3. Melatih anggota keluarga secara kompetensi finansial serta tata kelola finansial sehingga dalam kegiatan dalam sehari-hari bersama anak yang akan didampingi 4. Melatih kepada orang tua dalam membuat alat peraga mengenai permainan literasi finansial 5. Melatih orang tua dalam kompetensi finansial dengan tata kelola finansial dalam kegiatan sehari-hari bersama anak yang didampingi 6. Mengaplikasikan waktu bersama keluarga dengan aktivitas-aktivitas finansial
2.	Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Bacaan Bermutu	1. Penyediaan buku dalam keluarga mengenai literasi finansial 2. Menyediakan bahan referensi yang selalu berkaitan dengan literasi finansial 3. Seminar dan pelatihan mengenai literasi finansial 4. Partisipasi mengenai kegiatan yang berkaitan melalui literasi finansial, seperti mengerjakan kegiatan berliterasi finansial
3.	Perluasan Akses terhadap Sumber Bacaan dan Cakupan Peserta Belajar	1. Memperluas kemudahan akses untuk memotivasi anggota keluarga mengikuti kegiatan literasi 2. Lingkungan rumah kondisikan sebagai lingkungan mendukung literasi misalnya pemajangan buku di berbagai tempat di rumah, gambar atau informasi ditempel pada sudut rumah 3. Mengoptimalkan dengan baik penggunaan internet
4.	Penguatan Pelibatan Publik	1. Menyediakan layanan segala informasi literasi finansial oleh lembaga keuangan 2. Menyediakan segala fasilitas pelatihan edukasi literasi oleh lembaga keuangan 3. Menyelenggarakan keluarga yang berhubungan dengan literasi finansial
5.	Penguatan Tata Kelola	1. Mengalokasikan dana untuk melakukan aktivitas-bersama yang berkaitan dengan literasi finansial ataupun untuk membeli buku. 2. Menerapkan sistem finansial dengan efektif serta akuntabel tata kelola keuangan secara kesajahteraan keluarga

KESIMPULAN

Literasi finansial adalah hal yang penting untuk dikenalkan kepada anak sebagai salah satu edukasi menuju perbaikan ekonomi yang lebih baik di masa mendatang. Pelaksanaan literasi finansial dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan salah satunya melalui peran keluarga yang merupakan peran sentral dalam kehidupan anak. Orang tua dapat memilih, bentuk edukasi pelaksanaan literasi finansial tidak hanya mengajarkan makna uang tapi mengajarkan bagaimana caranya anak mempunyai kompetensi menggunakan uang dengan bijak. Selain itu pelaksanaan literasi finansial yang dikeluarkan oleh buku panduan gerakan literasi finansial Kemendikbud yang kemudian dituangkan dalam kuosioner dengan penyebaran kepada 16 responden menyatakan bahwa 58,125% sudah melaksanakan pengenalan literasi finansial dengan baik kepada anak dan 41,875% belum melaksanakan pengenalan literasi finansial secara baik kepada anak. Sehingga pelaksanaan literasi finansial ini memang sudah mulai dikenalkan sebaik mungkin melalui peran keluarga, akan tetapi jika melihat bahwa Indonesia masih rendah dalam kemampuan literasi finansial secara global maka pelaksanaan literasi finansial ini tidak hanya untuk dikenalkan pada ranah keluarga, akan tetapi seluruh sektor kehidupan sudah seharusnya dapat mengenalkan dan mengedukasi dengan baik gerakan literasi finansial, terutama dikenalkan kepada anak sedini mungkin sebagai upaya penanaman karakter pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yin Yang*, 13, 175–190.
- Ary, W. W., Sugianto, H. A. T., & Kristianto, A. H. (2021). Pendampingan Literasi Finansial Rumah Tangga Masyarakat Dusun Kawan Kabupaten Bengkayang. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 420-427
- Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial dan Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16.
- Latifiana, D. (2017, April). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491-1495.
- Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 119-122.
- Setiawan, A. R. (2020). Pendidikan Literasi Finansial Melalui Pembelajaran Fiqh Mu'āmalāt Berbasis Kitab Kuning. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138-159.
- Sina, P. G. (2008). *Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka)*. 74–86.
- Siswati, A. (2019). Eksperiental learning pelatihan financial life skills pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(2).
- Sunendar, D., Kusuma, A., & Mayuni, I. (2017). Materi pendukung literasi finansial. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–29.
- Wahyuni, S. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Persepsi Guru*

terhadap Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts Abstrak. 4(1), 962–970. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>

Wahyuni, S., Hindun, I., Setyaningrum, Y., & Masrudi, M. (2020). Implementasi PPK Berbasis Kelas Melalui Literasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 196-208.